

**PEMBERDAYAAN PETANI KELAPA MELALUI POLA
KEMITRAAN DI PT BANGKIT DAYA KREASINDO DESA
SEMEDO KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

LUSI ANA MA'RUF AH

NIM. 1717201157

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2021

**PEMBERDAYAAN PETANI KELAPA MELALUI POLA KEMITRAAN DI
PT BANGKIT DAYA KREASINDO DESA SEMEDO KECAMATAN
PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

Lusi Ana Ma'rufah

NIM. 1717201157

Email: lusianamarufah20@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan alternatif yang dipilih dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini dikarenakan pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan diterapkannya pola kemitraan antar pelaku usaha, yakni perusahaan dengan petani. Pemberdayaan kepada para petani kelapa melalui pola kemitraan telah di terapkan PT Bangkit Daya Kreasindo sebagai pemecah masalah untuk mengubah perekonomian masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan petani kelapa melalui pola kemitraan dan menganalisis perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan PT BDK yaitu, membentuk kelompok tani, pendampingan petani, akses bantuan permodalan, pemberian jaminan kartu BPJS dan dapur sehat. Sedangkan konsep kemitraan yang terjalin antara PT BDK dengan petani kelapa merupakan pola Inti Plasma. Dalam Islam kemitraan tersebut termasuk *Syirkah 'Inan*. Bagi hasil yang diperoleh yaitu 65% untuk PT BDK dan 35% untuk petani kelapa. Konsep yang diterapkan secara keseluruhan diperbolehkan dalam Islam dan sudah memenuhi rukun-rukun *syirkah*. Pola kemitraan ini sangat membantu petani kelapa dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pola Kemitraan, PT Bangkit Daya Kreasindo (BDK)

**EMPOWERMENT OF COCONUT FARMER THROUGH PARTNERSHIP
PATTERN AT PT BANGKIT DAYA KRESINDO SEMEDO VILLAGE
PEKUNCEN DISTRICT BANYUMAS REGENSI**

Lusi Ana Ma'rufah

NIM. 1717201157

Email: lusianamarufah20@gmail.com

Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Community empowerment is a selected alternative in poverty alleviation effort. Because empowerment is an effort to provide power or reinforcement to the community. Based on that, one of efforts is by implementing a partnership pattern between business people, companies and farmers. Empowering to coconut farmers through a partnership pattern has been implemented at PT Bangkit Daya Kreasindo as a problem solver to change community economy.

This study aims to describe the empowerment of coconut farmers through a partnership pattern and analyze the perspective of Islamic economic. This research is a field research with a qualitative research type and a descriptive approach. The techniques that used in data are triangulation techniques and analyzed through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

The results showed that the empowerment carried out by PT BDK was forming farmer groups, assisting farmers, made an access to have capital assistant, and gifted BPJS insurance also a healthy kitchens. While the concept of partnership that exists between PT BDK and coconut farmer is the Core Plasma pattern. In Islam that partnership include Syirkah 'Inan. Profit sharing obtained is 65% for PT BDK and 35% for coconut farmers. Concept of this partnership that applied as whole as permissible in Islam and has fulfilled the pillar of syirkah. Partnership pattern really help coconut farmers in improving their welfare and independence.

Keywords: Empowerment, Partnership Pattern, PT Bangkit Daya Kreasindo (BDK)

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| PERSEMBAHAN..... | xii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pemberdayaan Masyarakat | 18 |
| 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat..... | 18 |
| 2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat | 19 |
| 3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat..... | 22 |
| 4. Proses Pemberdayaan Masyarakat | 24 |
| B. Pertanian Kelapa di Indonesia..... | 26 |
| 1. Potensi Pertanian Kelapa di Indonesia..... | 27 |

| | |
|--------------------------------------------------------|----|
| 2. Hambatan Pertanian Kelapa di Indonesia | 27 |
| C. Pola Kemitraan..... | 27 |
| 1. Pengertian Kemitraan | 28 |
| 2. Prinsip dan Tujuan Kemitraan..... | 29 |
| 3. Unsur-unsur Kemitraan | 32 |
| 4. Jenis-jenis Kemitraan | 33 |
| D. Landasan Teologis | 36 |
| 1. Pengertian <i>Musyarakah</i> | 36 |
| 2. Praktek Syirkah dan Pola Bagi Hasil..... | 38 |
| 3. Rukun dan Syarat <i>Musyarakah</i> | 39 |
| 4. Macam-macam <i>Musyarakah</i> | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 43 |
| D. Sumber Data..... | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 46 |
| G. Analisis Data..... | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Pertanian Kelapa di Desa Semedo | 49 |
| 1. Kondisi Geografis Desa Semedo | 49 |
| 2. Demografis Desa Semedo..... | 50 |
| 3. Kondisi Ekonomi Desa Semedo | 50 |
| 4. Perkebunan Kelapa Desa Semedo | 51 |
| B. Gambaran Umum PT Bangkit Daya Kreasindo..... | 51 |
| 1. Sejarah PT Bangkit Daya Kreasindo..... | 51 |
| 2. Lokasi PT Bangkit Daya Kreasindo..... | 53 |
| 3. Visi dan Misi PT Bangkit Daya Kreasindo..... | 53 |
| 4. Struktur Organisasi PT Bangkit Daya Kreasindo | 54 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 5. Produk PT Bangkit Daya Kreasindo | 54 |
| C. Pemberdayaan Petani Kelapa Melalui Pola Kemitraan oleh PT Bangkit Daya Kreasindo | 55 |
| D. Analisis Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pola Kemitraan oleh PT Bangkit Daya Kreasindo | 72 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki dapat menjadi modal pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sumber kekayaan alam tersebut dapat dioptimalkan salah satunya melalui sektor pertanian (Widyawati, 2017). Peran strategis sektor pertanian dalam pembangunan nasional antara lain sebagai penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, penghasil devisa negara melalui ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, peningkatan pendapatan daerah, pengentasan kemiskinan dan pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya (Syofya & Rahayu, 2018).

Hasil pertanian yang dapat dipergunakan dalam industri pengolahan adalah tanaman kelapa, yaitu nira yang dihasilkan dari penyadapan bunga mayang tanaman kelapa (Santoso, Budiningsih, & Dumasari, 2016). Sebagai sumber pendapatan perkebunan kelapa berperan sangat besar karena tanaman kelapa mempunyai kemampuan berproduksi sepanjang tahun terus menerus dan dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani (Tarigans, 2005). Menurut Badan Pusat Statistik luas perkebunan kelapa di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 3.396,8 ribu ha dengan jumlah produksi mencapai 2.811,9 ribu ton (BPS, 2021). Sedangkan luas areal perkebunan kelapa di Kecamatan Pekuncen pada tahun 2019 mencapai 684,1 ha dan total produksi kelapa mencapai 4.213,7 ton (BPS, 2020).

Sebagai salah satu daerah penghasil gula kelapa terbesar di Indonesia, seharusnya mampu memberikan kehidupan yang sejahtera bagi petani kelapa. Namun, kehidupan petani penderes atau petani kelapa masih jauh dari kata sejahtera. Hal ini didasarkan pada keadaan mereka yang terbatas sehingga mereka tidak mampu mengendalikan harga yang seringkali dimonopoli oleh pihak-pihak berkuasa. Kendala yang dihadapi di lapangan seperti keterbatasan

pengetahuan, keterbatasan modal dan ketidakmampuan mengakses pasar menyebabkan petani gula kelapa bergantung pada pengepul dan tidak mampu menentukan harga produk. Ketergantungan terhadap pengepul mengakibatkan petani memiliki posisi tawar rendah (Astuti & Wijaya, 2020). Petani membutuhkan dukungan untuk mengayomi dan membimbing agar kegiatan usaha taninya terorganisir. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang di fasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan ekonomi (Ritonga, 2021).

Kabupaten Banyumas tepatnya di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen, terdapat sebuah perusahaan penghasil gula semut (kristal) yang dalam perkembangan usahanya memberdayakan petani kelapa dengan cara kemitraan. Pemberdayaan masyarakat merupakan alternatif yang dipilih dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini dikarenakan pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. PT Bangkit Daya Kreasindo (BDK) merupakan usaha yang dirintis sejak tahun 2012 oleh pemuda Desa Semedo yakni Akhmad Sobirin lulusan Sarjana Teknik Universitas Gadjah Mada (UGM). Berawal dari melihat keprihatinan yang dialami para petani kelapa di Desa Semedo kecamatan Pekuncen yang mengolah niranyanya menjadi gula cetak menjadikan pendapatan petani kelapa setiap harinya hanya berkisar Rp. 30.000. Penghasilan sebesar itu belum dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Akhmad Sobirin kemudian berinisiasi memperkenalkan dan mengajak petani untuk beralih produksi dari gula cetak ke gula semut untuk meningkatkan nilai jual hasil tani dan bersama petani membentuk Kelompok Tani (Poktan). Harapannya bersama petani dan pengrajin mitra dalam produksi gula semut dengan merek dagang semedo manise akan menjadikan rantai produksi gula kelapa yang lebih efektif. Pemberdayaan kepada petani oleh pengelola usaha dirasa dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah petani yang tergabung dalam mitra PT BDK telah mencapai 563 orang. Berikut data petani yang sudah bergabung pada kelompok tani tahun 2021:

Tabel 1.1
Jumlah Mitra Binaan PT BDK

| No | Nama Kelompok Tani | Jumlah Anggota |
|---------------|--------------------|------------------|
| 1. | Manggar Jaya | 50 Orang |
| 2. | Tirta Nira | 25 Orang |
| 3. | Manggis Berkarya | 25 Orang |
| 4. | Margo Mulyo | 40 Orang |
| 5. | Mugi Lestari | 40 Orang |
| 6. | Nira Kencana | 20 Orang |
| 7. | Nagasari | 20 Orang |
| 8. | Manggar Manis | 20 Orang |
| 9. | Mugi Berkah | 15 Orang |
| 10. | Kalisalak | 20 Orang |
| TOTAL: | | 275 orang |

Sumber: Data jumlah petani PT BDK tahun 2021.

Untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan perusahaan serta petani kelapa adalah dengan cara diterapkan sistem pola kemitraan, yaitu perusahaan melakukan kerjasama dengan petani untuk mendapatkan bahan baku yang cukup serta pada kualitas yang baik. Adapun dalam melaksanakan pola kemitraan ini petani yang berperan dalam produksi gula kelapa terikat suatu perjanjian dengan perusahaan inti yang berperan sebagai pembeli hasil produksi sesuai dengan harga yang telah dijanjikan diawal. Dalam permodalan petani diberikan bantuan namun gula kelapa yang dihasilkan harus dijual keperusahaan inti (Utami, Saifi, & Wijono, 2015).

PT Bangkit Daya Kreasindo merupakan perusahaan penghasil gula semut (kristal) yang menjalankan kemitraan sejak 8 tahun terakhir dengan masyarakat disekitar perusahaan. PT BDK memiliki misi sosial yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan petani kelapa. Akhmad Sobirin selaku direktur menyatakan:

“Komitmen kami adalah bermitra dengan petani dengan sistem pemberdayaan agar ekonomi desa meningkat. Saya menekankan yang perlu didahulukan misi sosial bukan ekonomi”

Kemitraan yang dibangun oleh pemilik PT BDK dapat secara langsung dan melalui campur tangan pemerintah daerah setempat. Untuk petani sekitar PT BDK bisa langsung menjadi mitra setelah memberikan kas awal kepada kelompok tani sebesar Rp. 500.000. Bagi yang melalui pemerintah daerah setempat, pemerintah sebagai penanggungjawab pelatihan dan pemilik PT BDK sebagai instruktur/pelatih. Pasca petani memberikan kas kelompok tani, maka petani yang baru sudah otomatis menjadi mitra dan mendapat fasilitas peralatan produksi, pelatihan dan jaminan pemasaran.

Pemilik PT BDK terus memperluas jaringan kemitraan. Hingga kini bimbingan kepada para petani sudah menyentuh ke desa-desa yang tersebar di kecamatan Pekuncen. Beberapa diantaranya yaitu Desa Semedo, Petahunan, Karangkemiri dan Cibangkong. Disamping terus memperluas jaringan kemitraan, PT BDK bersama mitranya juga terus menerus melakukan berbagai kreasi yaitu dengan menambah jumlah jenis hasil produk turunan gula semut agar nilai jual hasil tani semakin tinggi. Adapun saat ini, sudah ada 9 jenis hasil produk turunan gula semut dengan varian rasa dan kualitas yang sudah mempunyai sertifikat dan perizinan. Untuk penjualannya, 95% produk gula semut Semedo Manise mampu menembus pasar ekspor di 16 negara khususnya Amerika dan Eropa 5% selebihnya melalui penjualan *online* baik di *marketplace* maupun di situs media sosial (Sumber: Wawancara dengan pemilik PT BDK).

Kemitraan hadir sebagai pemecah masalah untuk mengubah perekonomian rakyat di Kecamatan Pekuncen. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Hafsah, 2003, p. 65). Secara garis besar, di Indonesia terdapat

lima pola kemitraan, yaitu Pola Inti Plasma, Subkontrak, Dagang Umum, Keagenan dan Waralaba. Sistem kemitraan antara petani kelapa dengan PT BDK terjadi karena inisiatif dari pemilik perusahaan yang melihat keadaan masyarakat di Kecamatan Pekuncen yang masih jauh dari kata sejahtera untuk melakukan kerjasama.

Kemitraan atau kerjasama dalam Islam dikenal dengan istilah *syirkah*. *Syirkah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kegiatan usaha. Masing-masing pihak memberikan kontribusi tertentu dengan kesepakatan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Hafiz Saragih, 2017). Sejalan dengan perkembangan zaman, *syirkah* menjadi salah satu sistem bisnis yang memiliki hubungan normatif dengan perseroan terbatas (PT) yang hidup dan berkembang di Indonesia (Tri Utami, 2021). Melalui kemitraan diharapkan adanya upaya-upaya yang mengarah pada pemberdayaan petani yang pada gilirannya nanti akan dapat mengembangkan usahanya. Pemberdayaan dengan kemitraan berarti memberdayakan petani atau membuat mereka berdaya, mampu, kuat dan mandiri (Erfit, 2011).

Selain itu, Pada tahun 2016 pemilik PT BDK sempat mendapat apresiasi Satu Indonesia Award di bidang kewirausahaan dan pada tahun 2018 kelompok tani manggar jaya juga mendapatkan penganugerahan gelar Kampung Berseri dari Astra atas jerih payahnya membuat diversifikasi usaha di bidang peternakan (Sahal, 2019). Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dinpertan KP) Kabupaten Banyumas juga menilai poktan manggar jaya merupakan salah satu penyumbang terbesar ekspor gula semut dari Banyumas. Kurang lebih 25% ekspor gula semut berasal dari kecamatan Pekuncen yang diinisiasi oleh kelompok tani manggar jaya dari beberapa kelompok tani (www.semedomanise.com).

Islam memandang *syirkah* sebagai salah satu tolong menolong untuk mendapatkan laba dengan mengembangkan dan menginvestasikan harta, serta saling menukar keahlian. Sebagaimana yang dinyatakan dalam QS. Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaNya”. (QS. Al Maidah ayat 2)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari kerjasama adalah saling tolong menolong serta diberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan. Adanya kerjasama dalam Islam maka semua umat Islam akan senantiasa membiasakan diri untuk tolong menolong dalam hal apapun dalam kehidupan bermasyarakat yang mempunyai nilai positif untuk menuju kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Agama Islam juga mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar dari waktu ke waktu kehidupannya menjadi lebih baik (Hamid, Masluha, & Aris, 2019).

Alasan penulis melakukan penelitian di PT BDK dilihat dari tujuan berdirinya PT BDK salah satunya yaitu untuk membangun kemitraan. Dalam upayanya, pemilik usaha selalu menekankan yang perlu didahulukan misi sosial bukan ekonomi. Jumlah petani juga terus bertambah, sehingga menyerap banyak tenaga kerja bagi masyarakat sekitar PT BDK. Dalam penjualannya juga sudah mampu menembus ke pasar internasional di 16 negara. Kelompok tani manggar jaya juga salah satu penyumbang terbesar ekspor gula semut dari Banyumas. Selain itu, pemilik usaha dan petani mitra juga telah mengantongi beberapa penghargaan. Sehingga karenanya peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pola kemitraan yang dibangun antara PT BDK dengan petani kelapa dan melihat tingkat kebermanfaatannya yang dirasakan petani kelapa selama bermitra dengan PT BDK sehingga bisa bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, pemberdayaan petani melalui pola kemitraan kepada para petani kelapa yang dilakukan oleh PT Bangkit Daya Kreasindo ini berbeda dengan pola kemitraan yang lain dan dianggap berhasil memberdayakan petani sehingga membuat mereka berdaya, mampu, kuat dan

mandiri, lebih lanjut peneliti melakukan penelitian mengenai **“Pemberdayaan Petani Kelapa Melalui Pola Kemitraan di PT Bangkit Daya Kreasindo (BDK) Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *“empowerment”* yang bermakna “pemberian kekuasaan”. Karena *power* bukan sekedar “daya”, tetapi “kekuasaan”, sehingga “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa”. (Bahri, 2019). Kartasmita menyatakan bahwa pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, yaitu upaya memberdayakan masyarakat yang dimulai dari penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Mulyawan, 2016, pp. 53-55).

2. Petani Kelapa

Menurut Richard (2004) pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kehidupan dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Andilan, Tumengkol, & Kandowangko, 2019).

3. Pola Kemitraan

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Hafsah, 2003, p. 65). Dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan, adalah Menurut Haeruman

dalam (Alam & Hermawan, 2017) pola kemitraan merupakan suatu strategi dalam meningkatkan kinerja pelaku agribisnis khususnya petani/ pengusaha kecil.

4. Pemberdayaan Petani di PT Bangkit Daya Kreasindo

PT Bangkit Daya Kreasindo merupakan perusahaan swasta penghasil gula semut (kristal) dengan merek dagang semedo manise. Beralamat di Jl. Raya Sawangan, Desa Semedo RT 04/04, Karangpucung, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Mayoritas penduduk Desa Semedo berprofesi sebagai petani/pekebun berjumlah 919 orang, diantaranya laki-laki sebanyak 645 orang sedangkan perempuan sebanyak 274 orang. Keprihatinan yang dialami para petani kelapa di Desa Semedo yang mengolah niranya menjadi gula cetak dan dihargai rendah, sehingga pendapatan petani setiap harinya berkisar Rp. 30.000. Selain itu, seringkali keluarga penyadap nira menggunakan sistem ijon sehingga para petani terlilit hutang pada tengkulak dan bank harian karena tidak memiliki akses modal ketika merugi. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan ekonomi

PT Bangkit Daya Kreasindo memiliki konsep bermitra dengan petani kelapa dengan sistem pemberdayaan agar ekonomi desa meningkat. Sistem pemberdayaan petani yang dilakukan yaitu dengan cara memadukan aktivitas kewirausahaan dan unsur kemitraan didalamnya. PT BDK sudah menjalin kemitraan dengan petani kelapa sejak 8 tahun terakhir. Bimbingan kepada para petani sudah menyentuh ke desa-desa yang tersebar di kecamatan Pekuncen. Beberapa diantaranya yaitu Desa Semedo, Petahunan, Karangkemiri dan Cibangkong. Disamping terus memperluas jaringan kemitraan, PT BDK bersama mitranya juga terus melakukan berbagai kreasi yaitu dengan menambah jumlah jenis hasil produk turunan gula semut agar nilai jual hasil tani semakin tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan petani kelapa melalui pola kemitraan di PT Bangkit Daya Kreasindo Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana analisis perspektif ekonomi Islam terhadap pola kemitraan di PT Bangkit Daya Kreasindo Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan pemberdayaan petani kelapa melalui pola kemitraan di PT Bangkit Daya Kreasindo Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas
- b. Mengetahui analisis perspektif ekonomi Islam terhadap pola kemitraan di PT Bangkit Daya Kreasindo Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu ekonomi dan dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan penelitian di masa mendatang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mempraktikkan teori yang telah didapatkan pada saat perkuliahan dengan permasalahan yang ada.

2) Bagi Pemerintah

Menjadi tolak ukur dalam melakukan kajian dan pengambilan kebijakan di masa mendatang guna meningkatkan kesejahteraan daerah.

3) Bagi Pihak Akademik

Dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan oleh mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya ilmiah yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang diteliti.

Pertama, Penelitian Nurfaika (2019) Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar yang berjudul “Pola Kemitraan Menurut Perspektif Islam Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Di Kabupaten Takalar” penelitian tersebut membahas bahwa:

1. Petani tebu yang melakukan kemitraan dengan PTPN XIV Persero Pabrik Gula Takalar, dalam satu tahun melaksanakan usaha tani tebu sebanyak satu kali dalam satu tahun. Pola kemitraan petani tebu dengan PTPN XIV Persero Pabrik Gula Takalar berbentuk pola kemitraan inti dan plasma.
2. Hak dan kewajiban antara petani tebu dengan pabrik gula adalah petani mendapatkan sarana produksi penggilingan tebu, mendapat bimbingan teknis budidaya tebu, mendapatkan hasil gilingan tebu sesuai dengan ketentuan bagi hasil, sedangkan pabrik gula adalah mendapatkan hasil tebu

yang layak giling dengan kualitas yang memenuhi kriteria MBS (Manis, Bersih, Sehat).

3. Hak dan kewajiban laku kemitraan dalam hal ini petani tebu dengan pabrik gula selaku perusahaan inti sudah sesuai dengan hak dan kewajiban yang seharusnya dalam Islam (Nurfaika, 2019).

Kedua, Penelitian Rizki Dwi Cahyani (2021) Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang berjudul “Pola Kemitraan Berbasis Modal Sosial Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada KUB Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)” penelitian tersebut membahas bahwa:

1. Pola kemitraan yang diterapkan di KUB Griya Kreatif ada dua yaitu pola subkontrak dan pola keagenan. Sedangkan bentuk-bentuk modal sosial pada pola kemitraannya adalah 1) norma sosial yang berbentuk kesepakatan kerjasama sebagai mitra dan penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja); 2) jaringan sosial diperlukan untuk mendapatkan informasi penting seperti tempat mendapatkan bahan baku, menambah saluran pemasaran dan untuk menambah mitra usaha; 3) kepercayaan para mitra kerjanya kepada pemilik usaha karena merupakan mantan kepala Desa Kedungwringin 2007-2012. Pola kemitraan berbasis modal sosial ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam mitra usaha dengan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 555.000 perbulan.
2. Konsep kemitraan yang terjalin antara KUB Griya Kreatif dengan mitra usahanya bergerak dalam bidang suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dapat disebut dengan *Syirkah ‘Uqud*. Konsep kemitraan yang diterapkan secara keseluruhan sudah memenuhi rukun-rukun *syirkah* dalam Islam yaitu *sighat* atau ijab qabul, orang yang berakad, obyek akad. Selain itu juga tidak terlihat hal-hal yang menyimpang atau bertentangan dengan aturan Islam dalam penerapan konsep kemitraan yang dilakukan oleh KUB Griya Kreatif dan mitra usahanya (Cahyani, 2021).

Ketiga, Jurnal penelitian Derry Ahmad Rizal (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintahan dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo” penelitian tersebut membahas bahwa:

1. Kemitraan sebagai modal sosial dari proses yang bersifat *top down* sesuai dengan instrumen pekerjaan, secara tidak langsung kasus yang ada di Kabupaten Sleman, yakni kemitraan antara pemerintah dengan kelompok tani sering tidak menuai kecocokan. Terkadang pendekatan yang bersifat *top down* mengalami kegagalan karena adanya pertentangan dari masyarakat. Kondisi ini berjalan cukup lama, masyarakat tidak terlibat partisipasi penuh dalam setiap program yang dijalankan.
2. Regulasi sebagai acuan bermitra, pertama; Kekuatan dalam pola kemitraan antara pemerintah dengan kelompok tani khususnya kelompok tani Tri Tunggal, ialah menerapkan pendekatan *top down* dengan maksimal. Memberikan ruang proses terhadap para petani dalam mengembangkan kelompok maupun pertaniannya. Kekuatan yang kedua dalam pola kemitraan Pemerintah Daerah Sleman ialah melakukan tugasnya secara penuh. Perda No.9 Tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman menjadi acuan dalam melakukan pembinaan pertanian. Kekuatan terakhir ialah tidak adanya jarak antara pemerintahan Sleman dengan para petani.
3. Relasi Pola Kemitraan, pertama; Pendekatan dengan cara umum dan penyuluhan dalam kemitraan yang dibangun oleh pemerintah bisa dikatakan efektif. Setelah langkah penyuluhan dilakukan, pemerintah melakukan evaluasi bergilir dari kelompok tani yang satu ke kelompok tani yang lainnya. Forum komunikasi ini berbentuk semi formal, seperti halnya resepsi pernikahan. Pemerintah Sleman begitu serius dalam mengemban tugasnya, khususnya Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan karena pendekatan yang dilakukan pemerintah daerah Sleman.
4. Modal Sosial Sebagai Pola Kemitraan, Dalam membangun kesadaran untuk selalu bergerak, para petani melalui kelompok yang sudah dibentuk

berupaya melakukan tindakan-tindakan nyata. Sebagai salah satu tindakan yang dilakukan itu, adalah membangun kepercayaan diantara para anggota kelompok dan pemerintah sebagai stakeholder terkait. Modal sosial dalam membangun kepercayaan telah dibentuk. Modal social yang dikembangkan adalah sistem kepercayaan, norma, dan jaringan (Rizal, 2017).

Keempat, Jurnal penelitian Beti Nur Hayati dan Suparjan (2017) yang berjudul “Kemitraan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami Di Pt. Semen Gresik Pabrik Tuban” penelitian tersebut membahas bahwa:

1. Pelaksanaan program CSR PT. Semen Gresik Tuban bermitra dengan salah satu lembaga swadaya masyarakat di Tuban yaitu Koalisi Perempuan Ronggolawe (KPR). PT Semen Gresik Tuban sebagai salah satu BUMN di dorong untuk melakukan CSR di area sekitar perusahaan. Pada kemitraan ini, PT Semen Gresik Tuban berperan sebagai penyedia dana bagi seluruh kegiatan program pemberdayaan batik cap pewarna alami. Sementara pihak Koalisi Perempuan Ronggolawe adalah sebagai pelaksana kegiatan.
2. Berdasarkan teori sosiologi, kemitraan dalam program pemberdayaan batik cap pewarna alami dapat dianalisis menggunakan teori pertukan. Pada program batik cap pewarna alami, kemitraan terbentuk karena masing-masing pihak saling diuntungkan. Tujuan diadakannya program batik cap pewarna alami adalah pertama, memberikan pemahaman, pengetahuan dan keahlian dalam proses produksi batik cap pewarna alami. Kedua adalah mendorong peningkatan produksi batik cap pewarna alami yang di hasilkan oleh peserta pelatihan.
3. Program pemberdayaan batik cap pewarna alami dimulai dengan assessment dan wawancara peserta. Tujuannya untuk mengetahui komitmen calon dalam mengikuti program. Setelah terpilih 20 anggota, tahap selanjutnya adalah kegiatan Forum Group Discussion (FGD). Tahap selanjutnya dilakukan studi banding peserta program ke sentra pengrajin batik cap. Pelaksanaan pendampingan dilakukan di masing-masing rumah

peserta hingga periode program berakhir. Selama proses pendampingan, peserta juga diberi pelatihan pemasaran secara online (Hayati & Suparjan, 2017).

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pola Kemitraan Menurut Perspektif Islam Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Di Kabupaten Takalar (Nufaika, 2019) | Penelitian yang dilakukan sama-sama mengenai pola kemitraan perspektif Islam | a. Perbedaan pada objek penelitian b. Penelitian sebelumnya hanya membahas pola kemitraan dalam perspektif Islam, sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan petani kelapa melalui pola kemitraan perspektif Islam |
| 2. | Pola Kemitraan Berbasis Modal Sosial Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada KUB Griya Kreatif Desa Kedungwringin | Penelitian yang dilakukan sama-sama mengenai pola kemitraan perspektif Islam | a. Perbedaan pada objek penelitian b. Penelitian sebelumnya membahas mengenai pola kemitraan berbasis modal sosial dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, |

| | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas) (Rizki Dwi Cahyani, 2021) | | sedangkan penulis membahas bagaimana pemberdayaan petani kelapa melalui pola kemitraan dan bagaimana menurut perspektif ekonomi Islam |
| 3. | Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintahan dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo (Derry Ahmad Rizal, 2017) | Penelitian yang dilakukan sama-sama mengenai pemberdayaan dan pola kemitraan | a. Perbedaan pada objek penelitian b. Penelitian sebelumnya membahas mengenai kemitraan sebagai modal sosial antara petani dengan pemerintahan daerah, sedangkan penulis membahas bagaimana pemberdayaan petani kelapa melalui pola kemitraan antara petani kelapa dengan PT dan bagaimana menurut perspektif Islam |
| 4. | “Kemitraan Sebagai Strategi Pemberdayaan | Penelitian yang dilakukan sama-sama mengenai | a. Perbedaan pada objek penelitian b. Penelitian |

| | | | |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Masyarakat Dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami Di Pt. Semen Gresik Pabrik Tuban” (Beti Nur Hayati dan Suparjan, 2017) | pemberdayaan dan pola kemitraan | sebelumnya membahas mengenai kemitraan sebagai strategi pemberdayaan dalam program CSR, sedangkan penulis membahas bagaimana pemberdayaan petani kelapa melalui pola kemitraan antara petani kelapa dengan PT dan bagaimana menurut perspektif Islam |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Data Primer Diolah

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami karya tulis ilmiah ini, maka akan diuraikan tentang sistematika yang dibagi dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Bagian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan. Dari bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat, perkebunan kelapa di Indonesia, pola kemitraan dan landasan teologis.

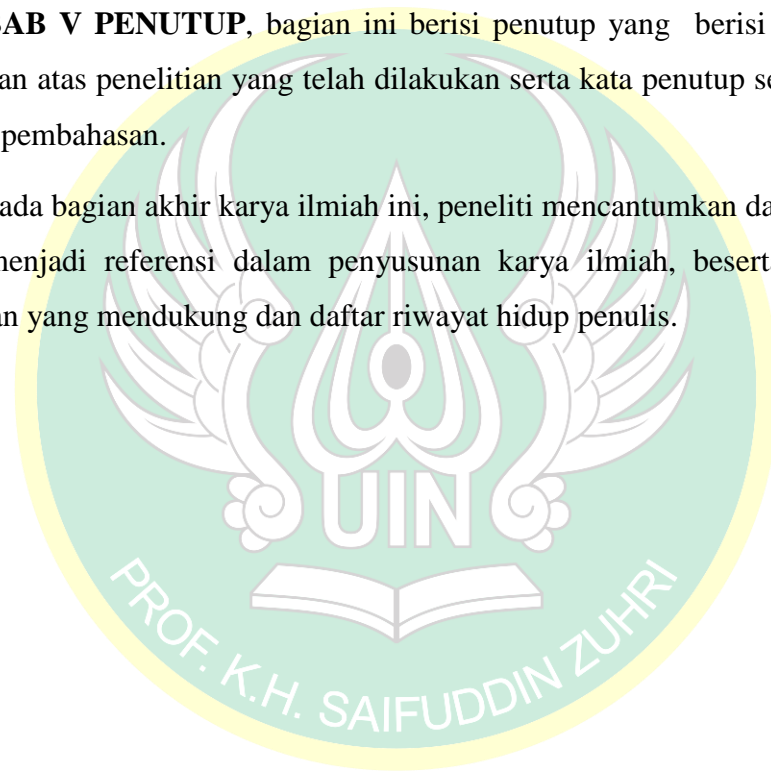
BAB III METODE PENELITIAN, Bagian ini menjelaskan mengenai pemaparan metode yang digunakan penelitian untuk mencari sumber data,

yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bagian ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP, bagian ini berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Pada bagian akhir karya ilmiah ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan karya ilmiah, beserta lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan yang dilakukan PT Bangkit Daya Kreasindo kepada para petani dan pengrajin mitra yaitu ada empat: a) Membentuk kelompok tani, b) Pendampingan petani meliputi; pertemuan rutin kelompok tani, tahap pelatihan, tahap pengendalian mutu oleh tim *Internal Control System* (ICS) dan jaminan pemasaran. c) Akses Bantuan permodalan d) Pemberian jaminan kartu BPJS dan dapur sehat. Dari penelitian juga ditemukan manfaat-manfaat yang diterima oleh petani setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Bangkit Daya Kreasindo yaitu meliputi aspek harga jual, kualitas gula, kesehatan, pemasaran, sosial dan ekonomi. Pola kemitraan yang diterapkan di PT Bangkit Daya Kreasindo yaitu menggunakan pola Inti Plasma. Perusahaan sebagai Inti memberikan sarana produksi, bimbingan teknis dan pelatihan di lapangan, juga jaminan pemasaran kepada para petani. Sedangkan petani sebagai Plasma harus menyediakan lahan/kebun sendiri dan tenaga kerjanya untuk memproduksi. Pola kemitraan inti plasma antara petani kelapa dengan PT BDK di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ini sangat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, serta membantu petani mitra untuk dapat memproduksi gula dengan kualitas yang baik. Semakin tinggi kualitas gula yang dihasilkan, maka akan mampu memberikan nilai tambah bagi *shareholder* dan *stakeholder* khususnya pada jaminan pemasaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kelapa.
2. Dalam Islam kemitraan tersebut termasuk dalam *syirkah* 'inan, yaitu tidak disyaratkan adanya kesamaan dalam modal dan pengolahan (*tasharruf*). Bagi hasil yang diperoleh yaitu 65% untuk PT BDK dan 35% untuk petani

kelapa. Konsep kemitraan yang diterapkan dibolehkan dalam Islam, secara keseluruhan sudah memenuhi rukun-rukun *syirkah* yaitu *shigah*, *aqidain* dan *ma'qud alaih* sesuai dengan prinsip dan aturan Islam yang bertujuan untuk kemaslahatan dan mensejahterakan umat manusia.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka saran-saran dari penulis adalah:

1. Untuk PT Bangkit Daya Kreasindo sudah baik dalam memberdayakan petani kelapa melalui pola kemitraan. Akan tetapi, edukasi kepada masyarakat harus terus diupayakan, target pasar diperluas kembali sehingga mampu menjangkau seluruh kalangan, dan strategi-strategi pemasaran yang diterapkan dapat terus dikembangkan sehingga pemasaran gula semut Semedo Manise meluas ke seluruh daerah.
2. Untuk petani dan pengrajin mitra hendaknya selalu semangat dalam memproduksi gula semut dan kualitas selalu dijaga serta ilmu-ilmu yang dipelajari dapat diterapkan untuk hasil yang maksimal. Kemudian untuk selalu berkomitmen dan saling percaya serta komunikasi yang selalu dijaga.
3. Untuk masyarakat hendaknya untuk bisa saling mengedukasi dan turut mendukung dengan mengkonsumsi gula semut Semedo Manise serta mengetahui kandungan manfaatnya.
4. Untuk pemerintah hendaknya turut mendukung dan berkontribusi terhadap pengembangan produk gula semut ini yang merupakan upaya masyarakat terhadap kesejahteraan petani agar ekonomi desa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: Fam Publishing.
- Bahua, M. I. (2015). *Penyuluhan Dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Daryanto, A., & Saptana. (2013). *Dinamika Kemitraan Usaha Agribisnis Berdayasaing dan Berkelanjutan*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Dwijatenaya, I. B., & Raden, I. (2016). *Pembangunan Perdesaan Dan Kemitraan Agribisnis Suatu Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kesejahteraan*. Tenggarong: LPPM Unikarta Press.
- Hafsah, M. J. (2003). *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasanuddin, M. (2015). *Perkembangan Akad Musyarakah*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Janwari, Y. (2015). *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lexy J, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Sumedang: UNPAD PRESS.
- Pelangi, L. T. (2013). *Metodologi Fiqih Muamalah*. Kediri: Lirboyo Press.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneliatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.

Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Syafe'i, R. (2001). *Fiqh Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Syaparuddin. (2020). *Islam dan Kemitraan Bisnis*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.

NON BUKU

Alam, S. A., & Hermawan, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan Antara Petani Budidaya Jamur Tiram Dengan CV. Agro Corporation. *Journal Agrosience Vol. 7 No.1*.

Andilan, T. B., Tumengkol, S. M., & Kandowangko, N. (2019). Kajian Petani Kelapa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Patokan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Vol. 12 No. 4*, 3-4.

Astuti, A. T., & Wijaya, M. (2020). Peran Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Dan Lingkungan Hidup (LPPSLH) Dalam Pemberdayaan Petani Penderes. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 362-363.

Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2021. Statistik Indonesia Tahun 2021. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2020. Kabupaten Banyumas Dalam Angka Tahun 2020. Banyumas: Bada Pusat Statistik.

Erfit. (2011). Pemberdayaan Petani Dengan Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultural (Studi Pada Beberapa Sentra Produksi Hortikultura Di Sumatera). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*.

Hafiz Saragih, F. (2017). Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara Vol.10 No.2*.

Hamid, A., Masluha, & Aris. (2019). Analisis Hukum Islam Terhadap Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Potong Di Panca Rijang Sidrap. *Jurnal Syariah dan Hukum Volume 17 No. 2*.

Hayati, B. N., & Suparjan. (2017). Kemitraan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami Di Pt. Semen Gresik Pabrik Tuban. *Jurnal Sosiologi USK Volume 11, Nomor 1*.

- Hermanto, Herdiansyah, D., & Hardiyanto, T. (2015). Analisis Rentabilitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Gula Kelapa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 2 No.1* , 9.
- Ichfan, H., & Hasanah, U. (2021). Aplikasi Pembiayaan Akad Musyarakah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 2 Issue 1*
- Rizal, D. A. (2017). Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintah dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo. *Jrnal Pemberdayaan Masyarakat: Media pemikiran dan Dakwah Pembangunan Vol. 1 no. 2*.
- Sahal. (2019). “Semedo Manise, Manisnya Senyum di Semedo” <https://www.kompasiana.com/kangsahhal/5e0b7533d541df710134be12/sem-edo-manise-manisnya-senyum-di-semedo-> diakses pada 5 Mei 2021 pukul 10.15.
- Santoso, H., Budiningsih, S., & Dumasari. (2016). Pola Kemitraan Agroindustri Gula Kelapa Di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. *Jurnal Agritech Vol.XVIII No.1*.
- Ritonga, S. U. (2021). Pemberdayaan Petani Oleh Ormas Menurut Tingkat Partisipasi Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.* , 1395.
- Rizki Dwi Cahyani, 2021. Pola Kemitraan Berbasis Modal Sosial Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Skripsi. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri.
- Nurfaika, 2019. Pola Kemitraan Menurut Perspektif Islam Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula di Kabupaten Takalar. Skripsi. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syofya, H., & Rahayu, S. (2018). Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia(Analisis Input-Output). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volume 9 Nomor 3*.
- Tarigans, D. D. (2005). Diversifikasi Usahatani Kelapa Sebagai Upaya. *Jurnal Perspektif Vol 4 No 2*.
- Tri Utami, A. B. (2021). Kemitraan Antara Petani Kapas Dengan PT Sukuntex Dalam Perspektif Akad Musyarakah. *Jurnal Al-Hakim Vol.3 No. 1*.

UNDP, I. P. (2013). *Kajian Kelapa Dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha di Kabupaten Sarmi*. Proyek, UNDP, Papua.

Utami, S., Saifi, M., & Wijono, T. (2015). Evaluasi Pola Kemitraan Usaha Tani Tebu (Studi pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.2 No.2*.

Wibowo, D., Maharani, E., & Eliza. (2020). Analisis Keuntungan Agroindustri Gula Kelapa Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal SEPA: Vol. 16 No.2*.

Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia, Volume 13 Nomor 1*.

WEBSITE

www.semedomanise.com

